

**PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI
PERGAULAN BEBAS REMAJA DESA BUAKKANG
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

IKA SARTIKA
NIM: 10519223314

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Nama : Ika Sartika

Nim : 10519223314

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1440 H
29 September 2018M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd
NIDN. 2017085703

Pembimbing II


Mahani S.Thi, M.A
NIDN. 0917106202



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ika Sartika, NIM. 105 192 233 14 yang berjudul **“Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag.

Sekretaris : Amirah Mawardi , S.Ag., M.Si.

Anggota : Dr.Sumianti, MA.

Ahmad Nashir ,S.Pd.I.,M.Pd.I.

Pembimbing I : Dra.Hj. Atika Ahmad, M.Pd

Pembimbing II : Mahlani S.Thi, M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

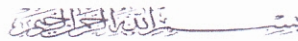
Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H

Tempat : Menara Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

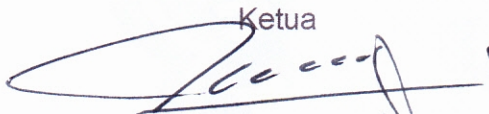
Nama : **IKA SARTIKA**

NIM : **105 192 233 14**

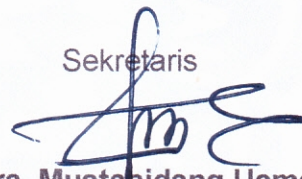
Judul Skripsi : **PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA BUAKKANG KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

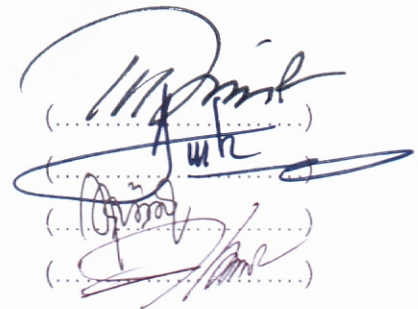

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag.
2. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
3. Dr. Sumiati, MA.
4. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Sartika
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 10519223314
TTL : Bontosunggu, 27 Oktober 1995
Alamat : Jl.Dato Panggentungan
Fakultas/ prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sendiri tidak dibuatkan oleh siapa pun.
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Muharram 1440 H
29 September 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Ika Sartika

Nim : 10519223314

ABSTRAK

IKa SARTIKA,10519223314 *Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Dra. Hj. Atika Ahmad, dan Mahlani.

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui Bentuk lembaga Pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja di desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. untuk memahami peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. seluruh Data yang terkumpul selanjutnya diolah dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : bentuk lembaga pendidikan islam di Desa Buakkang kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu lembaga pendidikan formal pesantren dan Madrasah. Adapun faktor penyebab pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah faktor faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu :kurangnya pemahaman agama dan mental yang lemah. Sedangkan faktor eksternal yaitu :faktor keluarga,masyarakat,faktor sekolah dan teman bergaul. Dengan adanya bentuk lembaga pendidikan islam lengkap dengan faktor penyebab pergaulan bebas remaja, maka harus ada peranan penanggulangan yang dilakukan. Dalam kasus ini lembaga pendidikan islam melakukan tiga upaya penanggulangan yaitu langkah preventif, langkah refresif, dan langkah kuratif. Dengan tiga langkah ini diharapkan dapat mengatasi pergaulan bebas remaja.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas Remaja , Peranan Lembaga Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil' Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Muhammad Jufri dan St.Nuriati.S.Pd.i, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd. dan Mahlani S.Thi, M.A pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin .

Makassar, 18 Muharram 1440 H
29 September 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lembaga Pendidikan Islam	10
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam	10
2. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam	13
3. Tugas Lembaga Pendidikan Islam	14
4. Jenis- jenis Lembaga Pendidikan Islam	15
B. Pergaulan Bebas Remaja	24
1. Pengertian Remaja	24
2. Tahap-tahap Perkembangan Remaja	24

3. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja.....	29
4. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Remaja.....	30
5. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Remaja.....	34
6. Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan ..	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian	39
E. Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Desa Buakkang.....	45
2. Lembaga Pendidikan Islam.....	55
B. Bentuk lembaga Pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa	63
C. Faktor penyebab pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa	69
D. Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	48
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	50
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat pendidikan	52
Tabel 4 Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan	54
Tabel 5 Sarana dan Prasarana SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang	58
Tabel 6 Jumlah Guru SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang	58
Tabel 7 Siswa SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang	59
Tabel 8 Sarana dan Prasarana MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang	61
Table 9 Siswa MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan komponen terpenting untuk membentuk dan mewarnai corak hidup masyarakat. Pendidikan Islam sangat penting bagi ummat Islam karena dapat mempelajari pendidikan Islam dikenal sejak zaman nabi sampai sekarang. di Indonesia mengenal pendidikan Islam sejak Islam datang ke indonesia. Pendidikan ini berlangsung dengan sangat sederhana serta tidak mengenal strata atau tingkatan seperti pada pesantren dan kemudian berkembang dengan system kelas seperti pada pendidikan madrasah.

Pendidikan Islam berkembang sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Merupakan masa awal pertumbuhan dan persemaian nilai-nilai ke-Islaman, karakteristik pendidikan Islam berpusat pada sumber Al-Qur'an dan Hadis secara murni. Ketika Nabi Muhammad saw., masih hidup, praktek pendidikan Islam mengikuti tuntunan firman Allah Swt., dan teladan Rasulullah, tujuan pendidikan Islam waktu itu adalah untuk membentuk sikap takwa dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia. Pada saat itu, pendidikan Islam belum terwujud dalam bentuk konsep dan pemikiran yang tertuang dalam karya tulis atau disiplin ilmu secara spesifik, namun praktek pendidikan yang dilakukan oleh Nabi muhammad Saw., baik dalam keluarga maupun masyarakat, menunjukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan yang terus menerus menjadi sumber inspirasi untuk

dipelajari. Banyak pikiran-pikiran yang berkembang disekitar Pendidikan Islam di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam dunia pendidikan, ada yang bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan adapula kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Salah satu diantara Undang-Undang tersebut adalah menjelaskan tentang pendidikan dan fungsinya yaitu:

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan Islam di Indonesia sangatlah erat hubungannya dengan lembaga-lembaga pendidikan karena suatu pendidikan pasti ada lembaga yang membantu. Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan, dan itu dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok

¹ UUD Sisdiknas No.20 Tahun 2003 (Bandung;Fokusmedia,2003), h. 3

manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi(cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Al-Qur-an dan Hadist yang menjadi sumber utama ajaran Islam dan pendidikan Islam banyak sekali memberikan dorongan pada pemeluknya untuk menciptakan pola hidup yang maju melalui pendidikan, sehingga dengan pendidikan yang maju, kesejahteraan yang menjadi cita-cita bangsa bisa diraih dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu jalan tol yang ditempuh untuk meningkatkan derajat dan martabat kemanusiaan dan kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga fungsi hamba dan khalifah yang melekat pada diri manusia dapat diaktualisasikan dan direalisasikan secara optimal.³

Islam adalah agama yang universal diperuntukkan bagi manusia. Juga Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT. Melalui Nabi Muhammad saw, dan mempunyai kitab suci yakni Alqur'an petunjuk sempurna yang mengatur segala aktivitas hidup bahkan setelah manusia itu meninggalkan dunia ini.

Melihat perkembangan masyarakat sekarang ini kadang kita merasa ngeri, karena sebagian remaja telah mengabaikan aspek moral sehingga sebagian telah terjerumus kepada pergaulan bebas (free sex).

Padahal Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet

² H. Faud Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan* (Cet. I; Bandung:Reneka Cipta,1997), h.2.

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* , edisi revisi (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.2

kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan adanya kelengkapan akal dan nafsu. Potensi akal digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan. Sebagaimana yang tercantum dalam *al-Qur'an* Surat asy Syams ayat (91): 9-11

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas.⁴

Perlu dipahami bahwa akal adalah bukan satu-satunya untuk melakukan perbuatan atau tindakan konstruktif. Olehnya itu potensi akal yang ada pada dalam diri manusia, dalam mengaplikasikan perbuatan atau tindakan sebagai reaksi dari akal tersebut harus dibarengi dengan iman agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Masalah pergaulan bebas sering di dengar baik di lingkungan maupun di media massa. Pergaulan bebas sering di konotasikan dengan sesuatu yang negative seperti narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain padahal pergaulan bebas yang sangat menyorot adalah pada “free sex”

⁴ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta timur: Cv darus Sunnah, 2015) .h. 596

Pergaulan bebas adalah termasuk dari salah satu ciri dari dari kebudayaan Negara-negara maju, atau biasa kita sebut dengan kebudayaan barat.

Pergaulan bebas antara pria dan wanita sangat berbahaya bagi agama. Terutam hal itu terhadap pemuda-pemudi yang baru mulai matang. Alasan-alasannya telah cukup dikemukakan terlebih dahulu. Agamapun tidak membenarkannya, agama melarang laki-laki dan wanita bukan muhrim berada disuatu tempat tersendiri berdua-duaan, karena nanti akan hadir setan sebagai pihak ketiga. Setan disina adalah nafsu syahwat yang sifanya biologis dan operasional otomatis itu.⁵

Sedangkan remaja adalah individu yang labil emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Karena remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masalah keluarga,kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

Debrun dalam Umy Kusyairy dalam mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.⁶

Remaja sekarang ini sangat mudah untuk terpengaruh terhadap perkembangan zaman yang di bawa oleh budaya-budaya barat yang menyebabkan pergaulan tidak baik dikalangan remaja dan pada zaman

⁵ Z. Kasijan, *tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an*, (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1982),h.29

⁶ Umy kusyairy, *Konsep Diri Remaja Dengan Orangtua Berkebutuhan Khusus*, (Alauddin University Press,2012), h.26.

modern sekarang ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi system-sistem nilai, dan kemudian system nilai tersebut terkikis oleh system nilai yang lain yang bertentangan dengan agama, moral, pendidikan, serat social.maka dari itu harus ditanamkan nilai-nilai positif yang berbanding lurus dengan agama, sosial, moral dan pendidikan dikalangan remaja agar menghindari pergaulan bebas.

Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.⁷

Pergaulan bebas juga disebabkan kurangnya perhatian orangtua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri diluar nikah sehingga terjadi kehamilan dan pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab maka terjadilah aborsi. Seorang wanita lebih cenderung berbuat nekat (pendek akal) jika menghadapi hal seperti ini.

Padahal kita semua tahu bahwa melakukan hubungan suami istri diluar nikah adalah merupakan perbuatan zina yang sudah jelas larangannya dalam QS. Al-Isra' (17) :32, sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

‘ Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. ⁸

⁷ Yusuf Abdullah *Bahaya Pergaulan Bebas* (Jakarta; media Dakwah, 1990),h.142

Untuk mengantisipasi hal yang demikian, maka peran pendidikan agama haruslah diberikan sejak dini akan tetapi bukan berarti masyarakat yang telah dewasa tidak perlu, bahkan kepada mereka yang telah terlanjur tetap menjadi tanggung jawab kita.

pendidikan memiliki peranan penting terhadap suatu perubahan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, kemudian agama merupakan suatu kebulatan yang tak terpisahkan dari hajat hidup. agama itu sendiri perlu diajarkan, atau didakwahkan sebab hal itu merupakan sumber hidup dan berkembangnya agama. Agama tidak akan berkembang jika tidak ada upaya mendakwahkan.

Pergaulan antara manusia dengan sesama manusia khususnya dengan lawan jenisnya dalam pandangan Islam, itu adalah suatu kewajiban dan juga merupakan indikasi kefitraan manusia yang akan kebutuhan seks. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dalam jenis laki-laki (pria) dan wanita dengan segala ciri khas masing-masing mempunyai tujuan, fungsi dan tanggung jawab dalam ikatan keluarga, bisa menemukan dan mempertahankan persamaan kepentingan kedua belah pihak yang menurut Islam.

Akan tetapi realitas generasi muda memberi kesan yang lain bahwa pergaulan bebas itu adalah sesuatu perbuatan yang wajar-wajar dilakukan pada zaman yang serba modern ini sehingga tidak ada lagi batasan yang sebenarnya, dan fenomena tersebut juga terjadi di Desa Buakkang

⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 286.

Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Berangkat dari fenomena tersebut di atas penulis menyusun suatu karya ilmiah dengan judul “Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat diuraikan beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini antara lain :

1. Bagaimana bentuk lembaga pendidikan Islam di desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab dari pergaulan bebas remaja di desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa?
3. Bagaimana peranan lembaga pendidikan Islam dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian tentang Peranan Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ini dimaksudkan:

1. Untuk mengetahui lembaga pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab dan akibat dari pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

3. Untuk mengetahui peranan dan upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Pergaulan Bebas Remaja
 - b. Sebagai rintisan dan bahan perbandingan dalam rangka perkembangan penelitian berikutnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Untuk menjadi bahan masukan bagi para orang tua, pendidik, generasi muda secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya.
 - b. Untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan generasi muda dalam membantengi diri terhadap pengaruh negative dari pergaulan bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian lembaga pendidikan Islam

Secara etimologi lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti yaitu pengertian secara fisik, materil, kongkrit dan pengertian secara non-fisik, non-materil, dan abstrak.¹

Dalam bahasa inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu system norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan pembangunan, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan pranata.²

Secara terminology, Amir Daiem dalam Ramayulis mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan.³

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet ke. 9 h. 277

² *Ibid.*

³ *Ibid.h.278.*

Rumusan definisi ini memberikan penekanan pada sikap tanggung jawab seseorang terhadap peserta didik, sehingga dalam realisasinya merupakan suatu keharusan yang wajar bukan merupakan keterpaksaan. Definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hokum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Daud Ali, dan Habibah Daud menjelaskan bahwa ada dua unsur yang kontradiktif dalam pengertian lembaga, pertama pengertian secara fisik, materil, kongkrit dan kedua pengertian secara non fisik, non materil dan abstrak. Terdapat dua versi pengertian lembaga dapat dimengerti karena lembaga ditinjau dari segi fisik menampakkan suatu badan dan sarana yang didalamnya ada beberapa orang yang menggerakkannya, dan ditinjau dari aspek non fisik lembaga merupakan suatu system yang berperan membantu mencapai tujuan.⁴

Merujuk dari pendapat di atas lembaga pendidikan merupakan salah satu system yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam proses pembinaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif, terhadap peserta didik dan masyarakatnya semakin berat.

Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminology dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam .dari

⁴ *Ibid.*

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan – peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.⁵

Menurut Pius Pratanto, M. Dahlan Al Barry, “ lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya”⁶

Menurut Muhaimin “lembaga pendidikan Islama adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerangkan fungsinya, serta mempunyai strukur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri”.⁷

Merujuk dari pendapat diatas lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bersama dengan proses pembudayaan serta dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Pendidikan Islam yang berlangsung melauli proses operasional menuju tujuannya, memerlukan system yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan otensi kebutuhan perkembangan fitrah siswa yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

⁵ *Ibid.*

⁶ Pius Pratanto, M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer* (suranaya : Arkola, 1994). h.406

⁷ Muhimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda karya, 1993). h.231

Oleh karena itu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya,

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup kelslaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Keluarga, masjid, podok pesantren dan madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mutlak diperlukan disuatu Negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga , yang mana lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah kelslaman.

2. Tujuan lembaga pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhaimin, “lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pemahan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.⁸

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia, mulai dari tahap kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilakukan dengan tahap afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Tugas lembaga pendidikan Islam

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya . Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaanya sebagai hamba Allah sebagai kholifah fil ardhi , yaitu seorang hamba yang mampu beribadah

⁸ *Ibid.*, h. 127

dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan mengelolah dan melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

4. Jenis-jenis lembaga pendidikan Islam

Beberapa jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu keluarga, masjid, pondok pesantren dan madrasah.

a. Keluarga

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan.⁹ Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam diisyaratkan dalam Q.S at-Tahrim/66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :”

hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan “(Q.S. at-Tahrim: 6)¹⁰

⁹ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2008), cet ke 2, h. 226.

¹⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 561.

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadia yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.¹¹

Secara umum, kewajiban orangtua pada anak-anaknya adlah sebagai berikut :

Mendo'akan anak-anaknya dengan do'a yang baik.memelihara anak dari api neraka,menyerukan sholat pada anaknya ,menciptakan kedamaian dalam rumah tangga ,mencintai dan menyayangi anak-anaknya,mencari nafkah yang halal dan mendidik anak-anak agar berbakti kepada orang tua dengan cara mendo'akannya yang baik.¹²

¹¹ Abdul Mujib dan jusuf mudzakkir.*op. cit.*, h.227

¹² *Ibid.h. 228*

Peranan para orangtua sebagai pendidik adalah :

- 1) Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya
- 2) Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreatifitas anak
- 3) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
- 4) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak yang baik dan benar
- 5) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar
- 6) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak
- 7) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak
- 8) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.¹³

b. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat Muslim dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Mastuhu menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat.¹⁴

¹³ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia .2011).h .216

¹⁴ Mastuhu, *dinamika system pesantren*, (Jakarta : Sen INIS YX,1994). h.6

Kehadiran kerajaan bani umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang ketiga, yaitu “kuttab” (pondok pesantren). Kuttab, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah. Pada tahap berikutnya kuttab mengalami perkembangan pesat karena didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.¹⁵

Di Indonesia, istilah “*kuttab*” lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹⁶

Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu : ada kiai, ada pondok, ada masjid, ada santri, ada pelajaran membaca kitab kuning.¹⁷

Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah :

- 1) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, h. 234

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2010), Cet ke 10. H. 191

menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

- 2) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat¹⁸.

Sebagai lembaga yang tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu moden system pendidikan dengan metode pengajaran *wetonan* dan *serogan*. Di Jawa Barat, metode tersebut diistilahkan dengan *bendungan*, sedangkan disumatera digunakan istilah *halaqah*.¹⁹

- 1) Metode *wetonan* (halaqah) . seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.
- 2) Metode *serogan*. Metode yang santrinya cukup pandai men-*sorog*-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar individual.

Ciri-ciri khusus pada pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu bahasa arab, , hukum Islam, hadist, tafsir Al-Qur'an, teologi Islam, tasawuf, Tarikh dan retorika. Dan

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, h. 235

¹⁹ *Ibid.* h. 236.

literature ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah "kitab kuning"²⁰

Pada tahap selanjutnya, pondok pesantren mulai menampakkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdapat, yaitu didalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun non formal. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka inovasi terhadap system yang selama ini digunakan, yaitu :

- 1) Mulai akrab dengan metodologi modern.
- 2) Semakin berorientasi kepada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka atas perkembangan diluar dirinya
- 3) Diverifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungannya dengan kiai tidak absolute, dan sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan diluar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperlukan di lapangan kerja
- 4) Dapat berfungsi sebagai pusat perkembangan masyarakat.²¹

Di pihak lain, pondok pesantren kini mengalami transformasi kultur, system dan nilai. Pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut senagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam system dan kultur pesantren terjadi perubahan drastis, misalnya:

- 1) Perubahan system pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi system klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- 2) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab.
- 3) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sekitar, kepramukaan untuk melatih kedisiplinan dan pendidikan agama, kesehatan dan olahraga, serta kesenian yang Islami
- 4) Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nialinya sama dengan ijazah negri.²²

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid. h. 237*

²² *Ibid.*

c. Madrasah

Madrasah adalah *isim Masdar* dari kata *drasa* yang berarti sekolah atau tempat untuk belajar. Dalam perkembangan selanjutnya, madrasa sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Adapun sekolah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada ilmu pengetahuan pada umumnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan fenomena yang merata diseluruh Negara, baik pada Negara-negara Islam, maupun Negara lainnya yang didalamnya terdapat komunitas masyarakat Islam²³

Sebagian ahli sejarah berpendapat, bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam muncul dari penduduk nisapur, tetapi tersiarnya melalui perdana Menteri bani saljuk yang bernama Nidzam al-Muluk, melalui madrasah Nidzamiah yang didirikannya pada tahun 1065 M.²⁴ selanjutnya, Gibb dan Kramers menuturkan bahwa pendiri madrasah setelah Nizam al-mulk adalah Shalah al-Din al-Ayyubi.²⁵

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu :

- 1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan system pendidikan Islam
- 2) Usaha penyempurnaan terhadap system pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah
- 3) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai system pendidikan mereka

²³ Abuddin Nata, *op. cit.* h. 201

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Abdul Mujib dan jusuf Mudzakkir, *op. cit.* h. 241

- 4) Dan sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan system pendidikan modern dari hasil akulturasi.²⁶

Menurut Abuddin Nata, khususnya di Indonesia dinamika pertumbuhan dan perkembangan madrasah jauh lebih kompleks dibandingkan dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan madrasah dinegara lain. Selain terdapat madrasah diniyah yang kurikulumnya terdiri dari mata pelajaran agama: Al-Qur'an, al-Hadist, Fiqh/Ushul Fiqh, Aqidah Akhlak, sejarah Islam dan bahasa arab juga terdapat madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama, mulai dari tingkat, Ibtidaiyah hingga Aliyah. Madrasah diniyah dimaksudkan untuk membangun sikap keberagamaan (religiusitas) bagi para pelajar yang nantinya akan menekuni bidang keahlian sesuai dengan pilihannya. Diantara madrasah tersebut sebagian besar rata-rata lebih dari 80% berstatus swasta, sedangkan sisanya berstatus madrasah negeri.²⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang benar-benar memenuhi elemen-elemen institusi secara sempurna, yang tidak terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Frank p. Besag dan Jack L. Nelson menyatakan elemen institusi sekolah terdiri atas tujuh macam, yaitu:

- 1) *Utility* (kegunaan dan fungsi). Suatu lembaga sekolah diharapkan memberi kontribusi terhadap tuntutan masyarakat yang ada, tuntutan kelembagaan sendiri dan actor .
- 2) *Actor* (pelaku). Actor berperan dalam pelaksanaan tujuan dan fungsi kelembagaan, sehingga actor tersebut mempunyai status dalam institusi tempat ia berada.
- 3) *Organisasi*. Organisasi dalam institusi tergambar dengan beberapa bentuk dan hubungan-hubungannya antar actor.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Abuddin Nata, *loc. cit.*

- 4) *Share in society* (tersebar dalam masyarakat). Institusi memberikan seperangkat nilai, ide, dan sikap dominan dalam masyarakat, serta mempunyai hubungan-hubungan dengan institusi lain, baik terhadap system politik, ekonomi masyarakat, kebudayaan, pengetahuan, dan kepercayaan.
- 5) *Sanction* (sanksi). Institusi memberikan penghargaan dan hukuman bagi actor. Wewenang sanksi diperlakukan bila berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat tempat institusi berada, dan sanksi dijatuhkan sesuai dengan ukurannya.
- 6) *Ceremony* (upacara, dan symbol). Upacara dalam pendidikan dilakukan sebagai pengikat tentang status, pengetahuan, dan nilai seperti acara wisuda.
- 7) *Resistance to change* (menentang perubahan). Institusi berorientasi terhadap *status quo* akan menimbulkan problem baru. Institusi didirikan untuk tujuan sosial tertentu, sehingga ia hidup dengan cara tertentu pula. Oleh karena itu, actor sering khawatir melakukan kesalahan, walaupun hal-hal dilakukan mengandung inovasi positif. Perubahan yang terjadi akan menjadi sorotan masyarakat.²⁸

²⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *op. cit.*, h. 242

B. Pergaulan Bebas Remaja

1. Pengertian Remaja

sedangkan istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa.²⁹

Menurut Zakiah Drajat, seorang pakar psikologi agama Islam, memaparkan: “Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Perubahan perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.”³⁰

2. Tahap – tahap perkembangan remaja

Rousseu dalam Sarlito W sarwono menganalogikan perkembangan individu berkaitan dengan evolusi makhluk (*species*) manusia. Ia menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan ringkasan perkembangan makhluk. Empat perkembangan yang dimaksud oleh rousseu adalah sebagai berikut.

a. Usia 0-4 atau 5 tahun; masa kanak-kanak(*infancy*) .

tahap ini didominasi oleh perasaan senang (*pleasure*) dan tidak senang (*pain*) dan menggambarkan tahap evolusi dimana manusia masih sama dengan bintang

²⁹ Umi Kusyairy, *Konsep diri Remaja Dengan Orang tua Berkebutuhan Khusus*, ((Alauddin University Press, 2014), h.26

³⁰ Zakiah Drajat, *Problem Remaja di Indonesia* (Jakarta; Bulan Bintang: 1974), h. 25-27

b. Usia 5-12 tahun: masa bandel (*savage stage*).

Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia pengembara dalam evolusi manusia. Perasaan-perasaan yang dominan dalam periode ini adalah ingin main-main lari-lari, loncat-loncat dan sebagainya, yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indra dan keterampilan anggota-anggota tubuh kemampuan akal masih sangat kurang sehingga dikatakan oleh Rousseau bahwa anak pada kurun usia ini jangan dulu diberikan pendidikan formal seperti berhitung dan membaca serta menulis.

c. Usia 12-15 tahun

Tahap ini bangkitnya akal, nalar, dan kesadaran diri dalam masa ini terdapat energy dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan untuk keinginan tahu dan keinginan coba-coba. Dalam periode ini, buku yang baik dibaca adalah buku-buku petualangan seperti “Robinson Crusoe”. Anak dianjurkan tentang alam dan kesenian, tetapi yang penting adalah proses belajarnya, bukan hasilnya. Anak akan belajar dengan sendirinya, karena periode ini mencerminkan era perkembangan ilmu pengetahuan dalam evolusi manusia.

d. Usia 15-20 tahun :

Tahap ini dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada

kecenderungan mementingkan kepentingan orang lain dan kecenderungan memerhatikan harga diri. Gejala lain yang timbul dalam tahap ini adalah bangkitnya dorongan seks.³¹

Hall dalam Sarlito W sarwono membagi perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia sebagai berikut:

1. Masa kanak-kanak (*infancy*) : 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.'
2. Masa anak-anak (*childhood*): 4-8 tahun mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
3. Masa muda (*youth atau preadolescence*): 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar (semi-barbarian)
4. Masa remaja (*adolescence*): 12-25 tahun, yaitu masa topan badai (*strum and drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.³²

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

³¹Sarlito W .Sarwono, *psikologi Remaja* (jakarta :rajawali Pers, 2015) h. 27-28

³²*Ibid.* h.29-30

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah teransang secara erotis. Dengan dipegang bahunya oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotic. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*nartistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingunan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli., ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimitris, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri dengan masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawab dari lain jenis.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).³³

Merujuk dari pendapat di atas bahwa dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa ada 3 tahap perkembangan remaja. Pada masa remaja awal yaitu seorang remaja pada tahap ini masih kurang mampu mengendalikan egonya sehingga masih sulit mengerti dan di mengerti., yang kedua yaitu masa remaja pertengahan, pada masa ini seorang remaja cenderung mencintai diri sendiri dan senang jika banyak teman yang menyukainya. Yang ketiga yaitu masa remaja akhir, pada tahap ini seorang remaja sudah mulai mampu mengendalikan egonya agar dapat bergaul dengan orang-orang lain disekitarnya.

³³ *Ibid* h.30-31

3. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM.

Pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan ekses-ekses seperti saat ini. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa, memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang berada di sekelilingnya. Mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian, disebabkan karena setiap

manusia pada dasarnya pasti mengalami dorongan pada situasi tertentu, pergaulan bebas remaja yang dalam hal ini remaja dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sumber masalah karena dapat membahayakan diri sendiri dan system sosial .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas remaja merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

4. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja

Segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan.

Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk bentuk pergaulan bebas serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Berikut ini berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat.

a. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman dengan kandungan alkohol lebih dari 5%. Akan tetapi setiap minuman yang mengandung alkohol berapa pun kadarnya dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan itu diharamkan (*dilarang*) penyalahgunaannya. Adapun yang dimaksud penyalahgunaan di

sini adalah suatu bentuk pemakaian yang tidak sesuai dengan ambang batas kesehatan. Artinya, pada dasarnya boleh digunakan sejauh hanya untuk maksud pengobatan atau kesehatan di bawah pengawasan dokter atau ahlinya. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras.

Sebenarnya, jika digunakan tidak secara berlebihan jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dapat bermanfaat bagi tubuh. Namun, sangat disayangkan jika jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dikonsumsi secara berlebihan atau sengaja digunakan untuk mabuk-mabukan. Para pemabuk minuman keras dapat dianggap sebagai penyakit masyarakat.

Pada banyak kasus kejahatan, para pelaku umumnya berada dalam kondisi mabuk minuman keras. Hal ini dikarenakan saat seseorang mabuk ia akan kehilangan rasa malunya, tindakannya tidak terkontrol, dan sering kali melakukan hal-hal yang melanggar aturan masyarakat atau aturan hukum. Minuman keras juga berbahaya saat seseorang sedang mengemudi, karena dapat merusak konsentrasi pengemudi sehingga dapat menimbulkan kecelakaan. Pada pemakaian jangka panjang tidak jarang para pemabuk minuman keras tersebut dapat meninggal dunia karena organ lambung atau hatinya rusak terpengaruh efek samping alkohol yang kerap dikonsumsinya.

b. Penyalahgunaan Narkotika

Pada awalnya, narkotika digunakan untuk keperluan medis terutama sebagai bahan campuran obat-obatan dan berbagai penggunaan medis lainnya. Narkotika banyak digunakan dalam keperluan operasi medis, karena narkotika memberikan efek nyaman dan dapat menghilangkan rasa sakit sementara waktu, sehingga pasien dapat dioperasi tanpa merasa sakit. Pada pemakaiannya di bidang medis dibutuhkan seorang dokter ahli untuk mengetahui kadar yang tepat bagi manusia, karena obat-obatan yang termasuk narkotika mempunyai efek ketergantungan bagi para pemakainya.

Penyalahgunaan narkotika dilakukan secara sembarangan tanpa memperhatikan dosis penggunaannya. Pemakaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dihirup asapnya, dihirup serbuknya, disuntikkan, ataupun ditelan dalam bentuk pil atau kapsul. Pengguna yang kecanduan merusak system saraf manusia, bahkan dapat menyebabkan kematian.

c. Perkelahian Antar Pelajar

Perkelahian antarpelajar sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya. Perkelahian tersebut tidak hanya menggunakan tangan kosong atau perkelahian satu lawan satu, melainkan perkelahian bersenjata, bahkan ada yang menggunakan senjata tajam serta dilakukan secara berkelompok. Banyak korban berjatuhan, bahkan ada yang meninggal dunia. Lebih disayangkan lagi kebanyakan korban perkelahian

tersebut adalah mereka yang justru tidak terlibat perkelahian secara langsung. Mereka umumnya hanya sekadar lewat atau hanya karena salah sasaran pengeroyokan.

Kondisi ini jelas sangat mengganggu dan membawa dampak psikis dan traumatis bagi masyarakat, khususnya kalangan pelajar. Pada umumnya mereka menjadi was-was, sehingga kreativitas mereka menjadi terhambat. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian dari semua kalangan sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif khususnya bagi masyarakat usia sekolah.

d. Perilaku Seks di Luar Nikah.

Perilaku seks di luar nikah selain ditentang oleh norma-norma sosial, juga secara tegas dilarang oleh Agama. Perilaku menyimpang ini dapat dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang belum atau bahkan tidak memiliki ikatan resmi. Dampak negatif dari perilaku seks di luar nikah antara lain, lahirnya anak di luar nikah, terjangkit PMS (penyakit menular seksual), bahkan HIV/AIDS, dan turunnya moral para pelaku.³⁴

Seks di luar nikah yang terjadi di kalangan remaja tidak terlepas dari faktor keluarga. Keadaan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya dalam kehidupannya sehari-hari yang disebabkan salah satu di

³⁴ Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976).h. 9-11.

antara komponen keluarga tersebut terlalu sibuk sehingga tidak dapat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

5. Faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja

a. Faktor internal

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Control diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan tersesat pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan control diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Factor eksternal

1) Keluarga

Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga yang bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku/ perkembangan psikis remaja. Apabila keadaan orang tua tidak harmonis

maka perkembangan psikis anak akan terganggu dan anak cenderung mencari kesenangan di luar. Karena anak merasa orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga anak mencari pelampiasan dengan cara bergaul secara bebas. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dikarenakan cenderung memikirkan pekerjaannya dan anak kurang mendapat perhatian sehingga anak cenderung bebas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya perhatian orangtua. Apabila kita perhatikan kesalahan orangtua adalah tidak memberikan pendidikan tentang pergaulan bebas yang memadai di rumah. Pendidikan yang salah dikeluarkapun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

2) Teman sebaya yang kurang baik

Berteman mungkin hal yang wajar, namun dalam memilih teman, kita harus hati-hati. Teman bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang negative. Sehingga dalam bergaul tidak asal-asalan maka dari itu kita harus memilih teman yang benar-benar baik agar kita tidak terjerumus dalam pergaulan yang cenderung bebas.

3) Komunitas /lingkungan tempat tinggal yang kurang baik .

kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal Rokok,

Narkoba, Freesex, dan terlibat tindakan criminal lainnya . fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, anda dapat melihat brutalnya remaja jaman sekarang.

Hal ini bisa terjadi karena adanya factor-faktor kenakalan remaja berikut :

- a) Kurangnya kasih sayang orang tua
- b) Kurangnya pengawasan dari orangtua
- c) Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negative.
- d) Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
- e) Dasar-dasar agama yang kurang
- f) Kebebasan yang berlebihan
- g) Masalah yang dipendam

6. Dampak negative pergaulan bebas terhadap kesehatan

Jika para dokter di abad moderen ini mencanangkan motto untuk masyarakat bahwa: menjaga kesehatan itu lebih baik daripada mengobati, maka Islam sejak berabad-abad yang silam, sebenarnya sudah memiliki istilah yang senada dengan itu yakni; Saddu adz-dzari'ah, yang artinya menutup semua jalan yang mengarah kepada terjadinya sesuatu yang dilarang.

Menurut Dr. A. Kosasih dari bagian ilmu penyakit kulit kelamin FKUI yang dikutip oleh Burhanuddin Latief jenis penyakit yang disebabkan hubungan seksual (*sexually transmitted*) sebagai berikut:

1. peradangan ureta yang tidak spesifik (*non spesific uretritus*)
2. Kencing nanah
3. Kutil alat genital (*condiloma accuninata*)
4. Jamur kondidiah pada alat genital (*candidosis genetalis*)
5. Herpes Alat Genital

6. Sifilis
7. Trichomoniasis
8. Bobo Kelenjar Limfe Inguinal.³⁵

Hal yang sama pula dikemukakan oleh Fathi Yakin:

1. Penyakit Sipilis (Raja Singa)

Sipilis merupakan sejenis penyakit yang ditimbulkan oleh kuman, penyakit ini juga dikenal dengan nama raja singa. Biasanya cara menularnya berlangsung melalui hubungan seks yang diharamkan.

2. Gonorrhoe (Kencing Nanah)

Walaupun penyakit ini relatif tidak berbahaya kalau dibandingkan dengan sipilis namun ia sangat ditakuti penyebab penyakit ini adalah hubungan seks yang tidak legal.³⁶

Menurut hemat penulis, dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas terhadap kesehatan di antaranya:

1. Adanya dampak Fisik bagi wanita yang di bawah usia 17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks bebas akan beresiko tinggi terkena kanker serviks.
2. Beresiko tertular penyakit kelamin dan HIV-AIDS yang biasa menyebabkan kemandulan bahkan kematian.
3. Terjadinya KTD (Kehamilan yang Tidak Diinginkan) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen bahkan berujung pada kematian. Demikian beberapa resiko atau dampak negatif pergaulan bebas di kalangan generasi muda terhadap kesehatan dirinya.

³⁵ Burhanuddin Latief, *Sekitar Penyakit Menular Seksual*, (Pedoman Rakyat, No. 27 1996), h. 3.

³⁶ Fathi Yakin, *Islam dan Seks*, (Cet. III. Jakarta, Cv. Firdaus, 1991), h. 46-47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan, Peranan Lembaga pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Kalangan remaja desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah remaja di desa buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa.

¹ Suryabrata,sumardi, *metode penelitian* ,(Jakarta, Rajawali;1991) h. 76

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan penulis agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti tidak mengembang sesuai koridor yang telah ada. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian di SMK Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang mengenai “Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan pendekatan penelitian ini, maka Penulis memfokuskan penelitian di SMK Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang mengenai “Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

maka penulis berfokus pada daerah yang akan diteliti, dan berfokus pada bagaimana peranan lembaga pendidikan islam dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang, apa yang menyebabkan mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.

Perilaku penyimpangan terhadap pergaulan bebas yang dilakukan anak-anak remaja Desa Buakkang karena kurangnya pendidikan agama yang melekat pada diri mereka serta pergaulan, tidak adanya perhatian penuh

terhadap pemerintah setempat serta masyarakat. Ini yang suda masuk dalam dunia remaja-remaja. Masalah ini adalah masalah yang serius yang harus ditangani karena ini menyangkut masalah rusaknya generasi, oleh karena itu perlu upaya untuk mencegah supaya tidak berdampak besar.

E. Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan dijadikan narasumber misalnya para toko masyarakat, masyarakat yang pernah terjerumus dalam pergaulan bebas pada saat remaja tersebut yang suda tobat dan para pelaku pergaulan bebas remaja yang ada di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa memberikan keterangan terkait mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti. Sumber data sekunder dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel-artikel atau

buku-buku yang ditulis oleh para ahli ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

F. Instrumen penelitian

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup *valid* dan akurat dalam suatu penelitian lapangan ini meliputi; observasi, lampiran wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang akan diteliti⁵. Peneliti dalam pengamatan saat melakukan penelitian di lapangan akan memperhatikan

beberapa hal diantaranya: pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah “Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Kalangan Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran terkait objek yang diteliti.²

Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari informan seperti anak remaja langsung anggota masyarakat yang ada disekitarnya, toko masyarakat dan selanjutnya penulis dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan penulis untuk dapat mengetahui bagaimana “Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Kalangan Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)

relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana penulis mendapatkan informasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek penulis, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun tehnik analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang sifatnya masih belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, maka pembaca tidak akan

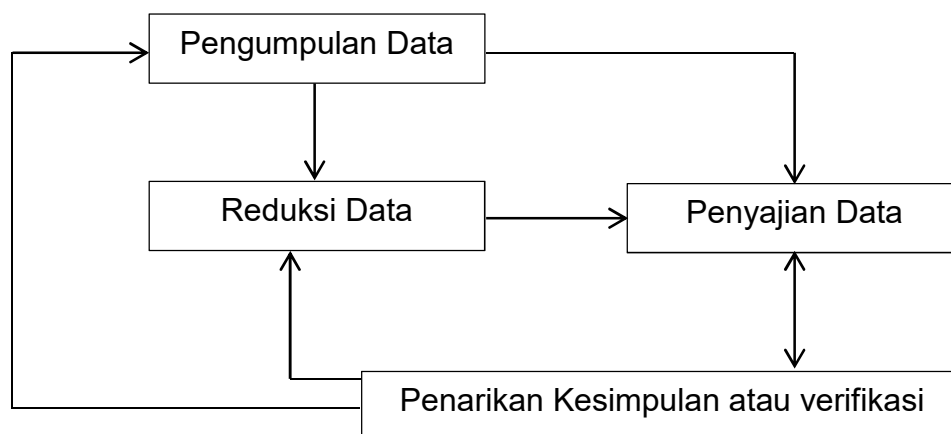
mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah (salah tafsir) dengan penulis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



(Tahapan proses analisis data dalam penelitian kualitatif)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Buakkang

Desa Buakkang merupakan salah satu Desa dari tujuh Desa yang ada di wilayah kecamatan Bungaya. Desa Buakkang terletak kurang lebih 9 km atau 30 menit waktu tempuh dari ibu kota kecamatan, terletak kurang lebih 40 km atau 60 menit waktu tempuh dari ibu kota kabupaten, dan kurang lebih 60 km atau 80 menit waktu tempuh dari ibu kota provinsi. Desa Buakkang memiliki luas wilayah sekitar 26.40 ha/km yang terdiri dari tujuh dusun yaitu Dusun Buakkang, Dusun Parang-parang, Dusun Kaluarrang, Dusun Kampung baru, Dusun Biruppaya, Dusun Sapakeke, dan Dusun Bontosunggu dengan tingkat kesuburan tanah 60,6 % dari luas lahan subur yang digunakan sesuai dengan potensi dan pola penggunaannya. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Buakkang merupakan hutan, sawah ladang/tegalan dan perkebunan. Adapun batas-batas Desa Buakkang sebagai berikut.

- a. Sebelah utara perbatasan dengan desa mangngempang/Bontomanai'
- b. Sebelah selatan perbatasan dengan Desa Rannaloe/Bissoloro'
- c. Sebelah barat perbatasan dengan Desa Bissoloro'/Pattallikang (manuju)

d. Sebelah timur perbatasan dengan kelurahan Sapaya/kelurahan Lawua (Biring Bulu')

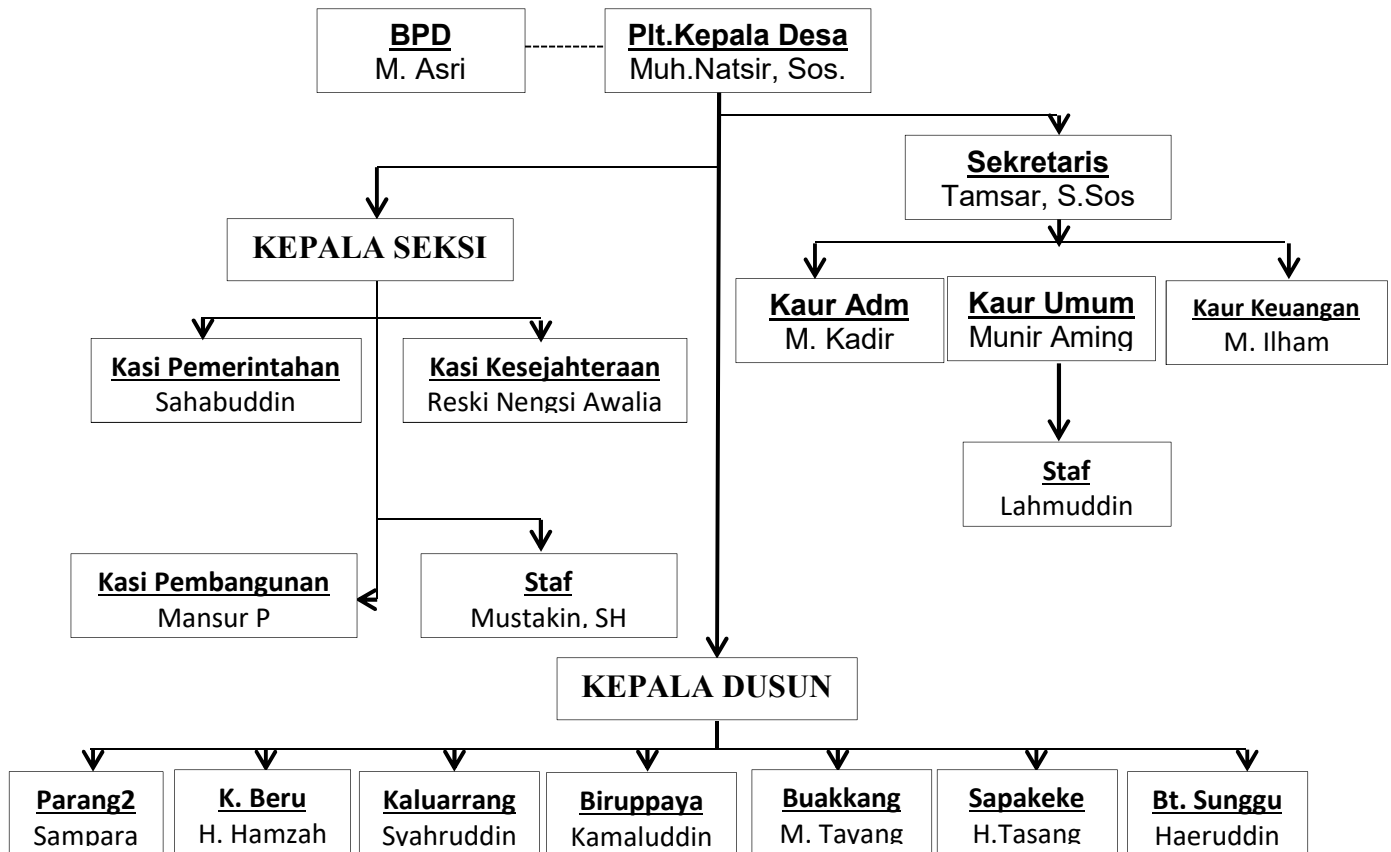
1) Kondisi Geografis

Desa Buakkang secara Geografis berada pada ketinggian 400 m dari permukaan laut dengan kondisi topografi atau bentangan lahan berupa perbukitan dan pegunungan. Jumlah curah hujan rata-rata yaitu 2.000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 30

2) Struktur Kepala Desa Buakkang

Dalam menjalankan sebuah sistem pemerintahan maka perlu diadakan namanya bawahan dan atasan supaya sistem pemerintahan terstruktur, adapun struktur pemerintahan desa Buakkang sebagai berikut:

Struktur Desa Buakkang



Sumber: Profil Desa Buakkang Tahun 2016

Sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Buakkang (Sk kades No:14/skep/x/2016). Yang menjadi Plt. Kepala Desa Buakkang adalah Muh.Natsir.S.Sos, yang menjadi BPD Desa Buakkang adalah M. Asri Nadi, yang menjadi Sekretaris Desa adalah Tamsar, dan memiliki beberapa seksi, seksi Pemerintahan seksi Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan

3) Keadaan Penduduk

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan aset bagi suksesnya kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam skala regional maupun skala nasional.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa *Buakkang* memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.804 jiwa yang terdiri dari 1.364 jiwa laki-laki dan 1.440 jiwa perempuan yang semuanya berwarganegaraan Indonesia dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 748 KK dan terdiri dari 15 RK dan 30 RT. Untuk mengetahui secara jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.364	48,74
2.	Perempuan	1.440	51,26
Jumlah		2.804	100

Sumber: Profil Desa Buakkang Tahun 2016

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki

sebanyak 1.364 jiwa (48,74%), sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.440 jiwa (51,26%).¹

b) Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencahariannya

Mata pencaharian penduduk merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Secara umum, mata pencaharian di Desa *Buakkang* bergerak di bidang pertanian, namun tidak sedikit penduduk yang mempunyai mata pencaharian di bidang lain di luar sektor pertanian. Untuk mengetahui secara terperinci mengenai keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut

¹ Sumber : Profil Desa *Buakkang* Kecamatan Bungaya Tahun 2016

Tabel 2
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1.485	37,72
2.	Peternak	608	16,88
3.	Pedagang	30	0,71
4.	PNS	65	2,34
5.	TNI	10	0,34
6.	Pegawai Swasta	6	0,15
7.	Buruh Tani	4	0,08
8.	Buruh Bangunan	12	0,37
9.	Pengrajin	40	1,45
10.	Penjahit	15	0,37
11.	Sopir	20	0,72
12.	Tukang Kayu	14	0,36
13.	Tukang Batu	14	0,36
14.	Tukang Cukur	4	0,08
15.	Tidak Bermata Pencaharian	82	2,95
16.	Masih Sekolah	395	14,19
Jumlah		2.804	100

Sumber: Profil Desa Buakkang 2016

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk Desa *Buakkang* bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1.485 orang (37,72%). Hal ini disebabkan karena Desa *Buakkang* merupakan wilayah yang sangat berpotensi dibidang pertanian karena sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai sawah dan perladangan/perkebunan.

c) Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu wilayah maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah maka tingkat kemajuan wilayah tersebut juga akan semakin lambat. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Buakkang dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Buta Huruf	376	13,51
2.	Belum Sekolah	63	2,23
3.	Tidak Tamat	605	21,73
4.	Tamat SD	1.121	40,26
5.	SMP	210	7,54
6.	MTS/Ponpes	40	1,44
7.	Tidak tamat SMP/Sederajat	22	0,79
8.	SMA	109	3,81
9.	SMK	30	0,14
10.	Tidak tamat SMK	4	0,14
11.	MA	161	5,78
12.	Tidak tamat MA	1	0,04
13.	D3 (Sarjana Muda)	5	0,12
14.	S1	57	2,41
Jumlah		2.804	100

Sumber: Profil Desa Buakkang 2016

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SD/Sederajat Sebanyak 1.121 orang (40,26%) yang menunjukkan tingkat terbanyak di Desa tersebut sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan tamat D3 (Sarjana Muda) sebanyak 5

orang, di mana keadaan lain menunjukkan lebih banyak tamat S1 sebanyak 57 orang. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Buakkang berada di posisi sedang dengan berbagai tingkat pendidikan dengan jumlah yang beragam. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan.

d) Keadaan Umum Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, perhubungan, olahraga dan instansi pemerintahan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah di segala bidang. Untuk mengetahui secara terperinci mengenai jumlah dan jenis sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, perhubungan, olahraga, dan instansi pemerintahan yang terdapat di Desa Buakkang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	Kanak-Kanak	3
2.	Sekolah Dasar	6
3.	Madrasah Ibtidaiyah	2
4.	SMP	1
5.	Mts/Pesantren	2
6.	SMK	

Sumber: Daftar Isian Data Monografi Desa, Kantor Desa Buakkang, 2016.²

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, perhubungan, olahraga dan instansi pemerintahan yang terdapat di Desa *Buakkang*, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa cukup beragam pada berbagai bidang, misalnya, di bidang pendidikan dengan adanya sarana memberikan kemudahan bagi penduduk yang berdomisili memperoleh pendidikan yang memadai. Di bidang kesehatan juga terdapat sarana yang memadai sehingga dapat membantu menunjang kesehatan dan pengetahuan untuk hidup sehat tertunjang dengan baik,

² Sumber: Profil Desa *Buakkang* Kecamatan Bungaya Tahun 2016

begitupun di bidang perhubungan yang berarti mobilitas di Desa Buakkang berjalan dengan lancar.

Pengadaan sarana komunikasi, sejauh ini peneliti mengamati penduduk di Desa Buakkang sudah banyak yang memiliki alat komunikasi seperti *handphone* dan rata-rata rumah penduduk sudah memiliki Televisi bahkan cukup banyak yang mampu menggunakan Laptop, hanya saja belum mendapat jaringan sinyal komunikasi yang baik, bahkan dapat dikatakan tidak ada media komunikasi/informasi yang menunjang penduduk setempat untuk lebih banyak berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang syarat dengan kemajuan peradaban.

2. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam yang diteliti adalah lembaga pendidikan formal, dalam hal ini peneliti meneliti dua lembaga pendidikan yaitu SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke

SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Merupakan salah satu pesantren dari 2 pesantren yang ada di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Adapun peserta didik berasal dari Desa Buakkang dan beberapa desa di sekitarnya seperti :Bangkeng batu, Mangngempang dan Sapaya .

Sedangkan Mts Guppi Sapakeke desa Buakkang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Buakkang , tepatnya di Dusun Sapakeke.

a. SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

Dari analisis dokumen (*content Analysis*) yang ada di SMK pondok Pesantren Muhammmadiyah Buakkang dapat diungkap data atau informasi mengenai sejarah berdirinya SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang, letak Geografis SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang , Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan jumlah Guru, Keadaan jumlah siswa, program kegiatan ekstra kurikuler , dan prestasi siswa. Data atau informasi dimaksud dipaparkan sebagai berikut :

1) Sejarah SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang adalah sekolah setingkat SMA dengan kurikulum pengetahuan umum yang sama dari Departemen Pendidikan Nasional. SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang berdiri sejak 2014. Hingga saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang adalah Ibu Nunuk Agus Seiyarini, S.Pd.

2) Letak Geografis SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang terletak di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

3) Visi-Misi SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Desa Buakkang

a). Visi

Terwujudnya tamatan yang kokoh akidah dan berkarakter, unggul dalam berprestasi dan mampu bersaing di era globalisasi.

b). Misi

- (1) Mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- (2) Mempersiapkan siswa sebagai pemimin yang berakhlakul karimah
- (3) Mengubah peserta didik dari tidak bermakna menjadi bermanfaat
- (4) Menghasilkan tenaga kerja yang handal dibidangnya.

4) Sarana dan Prasarana SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

Untuk mengetahui sarana Fisik SMK Pondok Pesantren Buakkang, peneliti melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan di dukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh sebagai berikut :

Table 5
Sarana dan Prasarana SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah
Buakkang

No	Ruang	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru / Tata Usaha	1
3	Kelas belajar	4
4	Aula	1
5	Toilet	2

5) Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

Guru di SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang dapat dilihat secara singkat pada table berikut :

Table 6
Jumlah Guru SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

No	Pendidik/Guru	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS KEMENAG	0	0	0
2	PNS NON KEMENAG	0	0	0
3	NON PNS	10	13	23
4	Jumlah	10	13	23

Sumber : Kantor SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Tahun

6) Siswa/siswi SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

Di SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang terdapat 6 kelas, jumlah siswa pada masing-masing tingkatan kelas bervariasi, berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui dokumentasi kelas X otomotif berjumlah 30 siswa, kelas X pertanian berjumlah 28 siswa, kelas XI perkantoran berjumlah 25 siswa, kelas XI pertanian berjumlah 39, kelas XII perkantoran berjumlah 15 siswa, sedangkan kelas XII berjumlah 22 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7

Siswa SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X Otomotif	30	0	30
2	X Pertanian	5	23	28
3	XI Perkantoran	3	22	25
4	XI Pertanian	25	14	39
5	XII Perkantoran	6	9	15
6	XII Pertanian	14	8	22
7	Jumlah	83	76	159

Sumber : Kantor SMK Muhammadiyah Desa Buakkang Tahun 2018

b. MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang

Dari analisis dokumen (*content Analysis*) yang ada di Mts Guppi Sapakeke desa Buakkang dapat diungkap data atau informasi mengenai

sejarah berdirinya Mts Guppi Sapakeke Desa Buakkang, letak Geografis Mts Desa Buakkang , Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan jumlah Guru, Keadaan jumlah siswa, program kegiatan ekstra kurikuler , Data atau informasi dimaksud dipaparkan sebagai berikut :

1) Sejarah MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Mts Guppi Sapakeke Desa Buakkang adalah sekolah setingkat SMP , Mts Guppi Sapakeke desa Buakkang berdiri sejak tahun 1986 yang dirintis oleh Abdul Majid dan Bago Bakhtiar. Hingga saat ini MTS Guppi Sapakeke telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 6 (enam) orang, dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah periode 2016-sekarang adalah ibu Haliah.S.Pd.

2) Letak Geografis MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

MTS Guppi Sapakeke terletak di Dusun Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

3) Visi-Misi MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

a) .Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi dan siap bersaing dalam era global yang dilandasi iman dan taqwa

b) .Misi

- (1) Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif
- (2) menumbuhkembangkan semangat berfikir sehat kepada peserta didik pendidik sehingga tumbuh kemauan yang kuat untuk terus maju
- (3) mengintegrasikan nilai iman dan taqwa dalam pembelajaran

4) Sarana dan Prasarana MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui sarana Fisik MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang ,peneliti melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan di dukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh sebagai berikut :

Table 8

Sarana dan Prasarana MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang

No	Ruang	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru / Tata Usaha	1
3	Kelas belajar	3
4	Toilet	1

Sumber : Kantor MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Tahun 2018

5) Guru MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Guru merupakan hal terpenting perkembangan sebuah pendidikan khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Adapun data guru yang ada di MTS Guppi sapakeke. Pada saat jumlah guru yang ada di MTS Guppi Sapakeke adalah 11 orang .

6) Siswa / siswi MTS Guppi Sapakeke

Di MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang terdapat 3 kelas, jumlah siswa pada masing-masing tingkatan kelas bervariasi, berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui dokumentasi kelas VII berjumlah 18 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, sedangkan kelas IX berjumlah 20 siswa,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 9

Siswa MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang

No	Kelas	Jumlah
1	VII	18
2	VIII	22
3	IX	20
4	Jumlah	60

Sumber : Kantor MTS Guppi Desa Buakkang Tahun 2018

B. Bentuk Lembaga Pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

1. Lembaga pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya ,Orangtua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan tempat penanaman utama dasar dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anaknya.

orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orangtua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga

2. Lembaga Pendidikan Pesantren

Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu berbentuk pesantren . Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia yang

menjadi tempat para santri mendalami pendidikan agama Islam. Dari masa ke masa pesantren terus melakukan pembaharuan agar dapat tetap menunjukkan eksistensinya di tengah gempuran global. Dalam berkehidupan sehari-hari, masyarakat pesantren berpedoman pada ajaran agama dengan menekankan pada aspek moral dalam berinteraksi dan bergaul. Sehingga sikap dan perilaku masyarakat pesantren akan terjaga dengan baik.

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan formal yang identik dengan nilai keislaman lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Karena lembaga pendidikan Pesantren lebih mengedepankan pendidikan keislaman, namun juga tidak mengesampingkan materi pendidikan umum, hal tersebut dimaksudkan untuk mencetak generasi yang shalih dan shalihah. Keberhasilan mencetak generasi yang shalih dan shalihah dapat dibuktikan dengan perilaku peserta didiknya yang berkepribadian sesuai moral keislaman dan norma yang ada di masyarakat. Disisi lain, Pesantren juga mempunyai tenaga pendidik yang dapat dikatakan lebih baik dalam segi akhlaknya yang akan dijadikan suri tauladan oleh muridnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren modern, pesantren ini mengadopsi kelembagaan sekolah seperti SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang yang terletak di desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki beberapa jurusan yaitu Otomotif, Pertanian dan Perkantoran. SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan *public speaking* (latihan pidato).

Adapun Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang meliputi :

a. Aqidah Akhlak (Tauhid)

Aqidah atau tauhid bertujuan menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada siswa. Sedangkan Tujuan pembelajaran akhlak adalah membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim yang *berakhlaq karimah* baik dalam hubungannya dengan Allah atau *hablum minallah* (hubungan vertical) maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia atau *hablum minannas* (hubungan horizontal) serta dalam hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk lain.

b. Bahasa Arab

Tujuan mata pelajaran ini adalah agar para siswa mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadists serta kitab-kitab berbahasa Arab.

c. Fiqh

Materi pelajaran Fiqh atau syari'at Islambiasanya dibagi menjadi : *ibadah* (ibadah dalam arti sempit), *muamalat* (tentang kerjasama antar

manusia), *munakahat* (tentang pernikahan), dan *jinayat* (tentang pelanggaran dan pembunuhan). Pembelajaran materi ini terbagi pada tingkat permulaan, menengah dan tinggi. *Ibadah* biasanya diberikan pada tingkat permulaan, sedangkan *mu'amalat* diberikan pada tingkat menengah. Tingkat tinggi mempelajari masalah *munakahat* dan *jinayat*.

d. Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

e. Tarikh (Sejarah Islam)

Tujuan dari pembelajaran *Tarikh* adalah untuk mengenal secara kronologis pertumbuhan dan perkembangan umat Islam semenjak masa Rasulullah hingga masa kehidupan Turki Utsmani. Pada tingkat tinggi, materi biasanya dimulai sejak awal hingga masa temporer, namun tekanannya tidak terbatas pada fakta sejarah, namun menjangkau makna di balik fakta itu.

f. Kemuhammadiyah

Adapun tujuan dari pembelajaran kemuhammadiyah yaitu untuk memberi pengertian/ pengetahuan tentang persyarikatan muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, memberi bekal kepada pelajar muhammadiyah agar kelak menjadi kader muhammadiyah yang tangguh, mendidik pelajar muhammadiyah agar berkepribadian muslim, menumbuhkan jiwa tajdid (pembaharuan) bagi pelajar muhammadiyah

Serta memberi pengertian bahwa muhammadiyah memiliki andil (peran) bagi generasi muda

3. Lembaga Pendidikan Madrasah

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah Madrasah Tsanawiyah Guppi Sapakeke desa Buakkang. MTS ini sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam.

MTS Guppi Sapakeke merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang didalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama pada MTS Guppi Sapakeke lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran agama pada sekolah umum.

Adapun Latar belakang kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai manifestasi dan realisasi pembaruan sistem pendidikan Islam. Pendidikan madrasah sebagai salah satu usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren dimana memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.

Selain itu Madrasah dalam sistem pendidikan nasional diposisikan sama dan setara sebagai lembaga pendidikan (persekolahan), yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan baik madrasah maupun sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Adapun Sistem pengajaran yang digunakan di MTS Guppi Sapakeke desa Buakkang yaitu mengikuti system yang sama dengan sekolah-sekolah modern. Begitupun dengan Pedoman dan aturan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada MTS Guppi Sapakeke, sesuai dengan aturan yang berlaku pada sekolah-sekolah umum.

Adapun Pembelajaran MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang meliputi PKN, Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Indonesia, Aqidah Akhlak, Penjas, Mulok, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IPS Terpadu, IPA terpadu , Matematika dan Tik.³

C. Faktor penyebab dari pergaulan bebas remaja di desa Buakkang kecamatan bungaya kabupaten gowa

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dapat bersifat *internal* dan *eksternal*. Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yang bersifat *internal* adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Di antaranya kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan atau agama dan remaja yang memiliki mental yang lemah. Sedangkan penyebab terjadinya pergaulan bebas yang bersifat *eksternal* adalah faktor yang berasal dari lingkungan. Lingkungan yang tidak kondusif seperti kurangnya perhatian orangtua, keadaan keluarga yang kurang harmonis (*broken home*), pengaruh lingkungan setempat, dan pengaruh media sosial.

1. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang datangnya dari pribadi yang bersangkutan. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

³ Observasi peneliti pada lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 24, agustus 2018

Umumnya, sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Agama

Kurangnya pemahaman remaja dalam hal keyakinan atau agama merupakan faktor utama remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Kurangnya pemahaman agama atau bisa dikatakan lupa terhadap Allah memang sangat berakibat fatal, ini diakui oleh seorang remaja, beliau bernama Nur Rahmawati. Remaja ini berusia 18 tahun dan baru menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pondok pesantren Muhammadiyah Buakkang mengatakan bahwa dalam melakukan aktifitas kita harus selalu melibatkan Allah di dalamnya karena sesuatu yang diperoleh seseorang sama dengan usaha yang dilakukan. Maka ketika seseorang melakukan setiap kesalahan, akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang setimpal dengan perbuatannya. Orang yang ingin menipu Allah, maka Allah akan menipunya, orang yang melalaikan Allah, maka Allah pun akan menelantarkannya. Bahkan ia akan lupa terhadap dirinya sendiri sampai kebingungan dalam mencari kenikmatan dan kebahagiaan yang hakiki sehingga ia harus masuk ke lubang kesengsaraan yaitu pergaulan bebas.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Nur Rahmawati (18 Tahun) , 27 Agustus 2018

b. Mental Yang Lemah

Faktor yang mendasari remaja terjerumus dalam pergaulan bebas pada dasarnya dianggap sepele oleh masyarakat terkhusus remaja. Faktor internal lainnya yang diungkapkan oleh seorang bapak yang profesinya sebagai guru yaitu mental yang lemah. Mental yang lemah ini dituturkan oleh salah satu guru di MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, beliau mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan para remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bebas adalah mental yang lemah, sehingga hasutan dari teman sebayanya yang buruk sekalipun akan ia terima tanpa mempertimbangkannya. Beliau juga mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki mental yang lemah dan telah terjerumus dalam pergaulan bebas akan sulit untuk meninggalkannya. Karena remaja tersebut jarang memikirkan atau bahkan tidak pernah terlintas di pikirannya, “bagaimana caranya agar saya keluar dari pergaulan bebas?”, “saya harus berhenti untuk melakukan perbuatan ini, karena ini tidak ada manfaatnya bagi saya”, “perbuatan ini bisa mempermalukan keluarga saya”, “Islam melarang perbuatan ini”⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa sebenarnya remaja lebih mengikuti ajakan yang sesat ketimbang mengikuti kata hatinya ketika ia tidak memiliki mental yang kuat (mental yang lemah).

⁵Hasil wawancara dengan bapak Hamid S.Pd, Guru MTS Guppi Sapakeke , 27 Agustus 2018

Mental yang lemah menyebabkan remaja mudah goyah dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk. Dengan demikian, ketika ada seorang remaja yang memiliki mental yang lemah lalu dihampiri oleh teman sebayanya dan mengajaknya untuk mencoba hal-hal negatif maka remaja tersebut akan mengikuti ajakan temannya, karena seseorang yang memiliki mental yang lemah jarang memikirkan dampak yang diakibatkan atas perbuatannya. Hal seperti inilah yang harus diperhatikan oleh seluruh kalangan agar dapat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas.

Remaja memang sangat labil sehingga harus sangat memperhatikan pergaulan karena di usia ini orang mudah terpengaruh kepada hal-hal negatif, apalagi remaja ketika duduk dibangku SMA yang mulai mencoba hal-hal yang baru. Mental yang lemah ini bisa berbentuk seperti tidak memiliki tanggung jawab, kurang mampu bergaul dengan baik, hingga akhirnya terjerumus dalam pergaulan bebas

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan teman sepermainan. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu remaja terjerumus dalam pergaulan bebas antara lain:

a. Faktor Keluarga dan masyarakat

Remaja yang melakukan pergaulan bebas biasanya berasal dari keluarga yang kurang sehat. Kurang sehat dalam artian penerapan pola asuhnya yang kurang baik ataupun kurang sehat dalam artian hidup dalam keluarga yang kurang lengkap (*broken home*).

Dengan keadaan seperti ini membuat anak kurang perhatian orangtua karena perceraian orangtua, orangtua kerja di luar negeri, atau kurangnya komunikasi dan perhatian.

Dari kondisi ini menyebabkan anak cenderung bebas dan kurang terkontrol, kondisi ini menjadikan anak mencari perhatian lain atau kegiatan lain yang mereka anggap bisa mengisi kekosongan hidupnya. Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah.

Dalam beberapa kasus yang terjadi memang menunjukkan anak kehilangan penuntun hidup, mereka hidup dalam kehampaan pembimbing. Seorang anak atau remaja harusnya memerlukan tuntunan orangtua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya, mereka membutuhkan pengarahan, perhatian dan kepedulian dari keluarganya.

Seperti yang terjadi di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Hal ini diungkapkan oleh informan Js (nama samaran), ia ungkapkan bahwa terjerumus dalam obat-obat terlarang .

Hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan Js (nama samaran) di bawah ini :

Saya terjerumus dalam obat-obat terlarang ketika mulai kelas 1 SMA, karena saya hanya tinggal dengan ibu saya dan bapak saya kerja di Malaysia sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Ibu saya sibuk di kebun jadi saya bebas pergi ke rumah teman-teman saya. Waktu itu saya ingin sekai punya hp seperti teman-teman yang lain, tapi saya tidak di pedulikan dan ketika teman saya menawarkan pil yang bernama *Tramadol* , awalnya saya hanya berniat ikut-ikutan dan hanya mencoba tapi akhirnya saya kecanduan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memahami bahwa dalam pergaulan, remaja yang masih perlu didikan orang tua, yang mana harus dijaga pergaulannya serta membimbing supaya tidak terjerumus dalam penggunaan hal-hal yang dilarang yang mana mampu mematahkan langkahnya untuk mencapai cita-citanya terhenti diakibatkan sala bergaul oleh karena itu sebagai orang tua harus mampu melihat dengan siapa anaknya bergaul, sehingga anaknya membatasi pergaulannya.

Dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah , guru ,siswa ,orang tua siswa dan tokoh masyarakat.diperoleh sejumlah informasi tentang faktor-faktor penyebab pergaulan bebas remaja. Seperti dijelaskan oleh ibu Nunuk Agus Setiyarini S.Pd. sebagai berikut :

⁶ Hasil wawancara dengan Js. Buakkang , 25 Agustus 2018

Yang pertama kalau dilihat karena mencari perhatian, karena anak-anak ini lagi pada masa merasa kalau diri dia itu benar, merasa diri dia baik, jadi dia mencari perhatian akhirnya bentuknya seperti itu, faktor keluarga juga bisa karena kurang disiplin, sebenarnya antara sekolah dan keluarga harus sejajar atau seimbang dalam mendidik anak, ketika disekolah dia diajarkan tentang akhlak yang baik, dirumah harus mendukung bukan berarti saya mengatakan keluarga tidak mendukung tapi ada misalnya kayak sholat, ketika saya tanya sholat subuh, ada beberapa anak yang tidak sholat subuh karena kesiangannya orangtuanya tidak membangunkan tapi bagi kami pendidik disini walaupun kesiangannya tetap harus sholat, tapi orangtuanya tidak melakukan itu.⁷

Selanjutnya hasil wawancara oleh bapak M.Ali S.Pd.I. sebagai guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab pergaulan bebas remaja sebagai berikut :

Lebih ke faktor keluarga, komunikasi dengan sekolah orangtua terkadang kurang memahami perkembangan remajanya. Selain itu juga faktor lingkungan atau pertemanan kalau dia tidak ikut di bilang tidak gaul dan tidak setia kawan.⁸

Sementara itu hasil wawancara dengan bapak Amiruddin, S.Pd. menjelaskan bahwa :

Yang sudah pasti itu adalah faktor lingkungan, jadi ibaratnya lagi trennya lah, eksistensi agar diakui oleh teman-temannya, itu jii sebenarnya⁹

Hal itu di ungkapkan juga oleh bapak Haeruddin selaku kepala Dusun Bontosunggu Desa Buakkang :

⁷ Hasil Wawancara, dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Buakkang . 25, Agustus, 2018

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist SMK Muhammadiyah Buakkang 25, Agustus, 2018

⁹ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah Buakkang 25, Agustus, 2018

“Anak jaman sekarang susahmi di atur , susahmi di control pergaulannya karena teknologi semakin canggih dan juga orangtuanya terkadang terlalu dia manjakan anaknya sehingga masih belum seharusnya memiliki handphone na belikanmi kan tidak bisa di control 24 jam, dia gunakan untuk apa saja itu hp nya. Tidak menutup kemungkinan dia gunakan untuk hal- hal negative itu hp nya , itu mi sering ada peristiwa annyala (Kawin lari) karena pergaulannya tidak bisami di control”.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti memahami bahwa Kurangnya perhatian orangtua merupakan faktor eksternal yang paling utama, karena orangtua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya yang berusia remaja sangat berdampak buruk. Ketika seorang remaja merasa diabaikan, maka ia merasa lebih senang mencari perhatian di luar dari lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya pengawasan dari orangtua hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

b. Faktor Sekolah /Teman Pergaulan

Sekolah adalah merupakan suatu lingkungan pendidikan yang secara gars besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk di bangku MTS/MA pada umumnya mereka menghabiskan waktu selama kurang lebih tujuh jam di sekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Apa yang di lakukan oleh anak sedikit banyak ada pengaruh lingkungan dari sekolah.

Mengenai kasus dari pergaulan anak yang terpengaruh dari lingkungan sekolah adalah kasis video porno yang disimpan di hp.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi pada jam istirahat adalah hampir semua siswa mengaplikasikan hp.¹⁰ Ini artinya memang ada peluang-peluang bagi mereka untuk saling mengirim dan melihat video-video porno.

Faktor lain yang menjadikan pergaulan anak kurang terkontrol karena pengaruh sekolah adalah teman sepermainannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI Pertanian yang bernama ZK (nama samaran) :

“ awalnya temanku na ajak jka dulu bolos baru merokok di belakang kelas tapi tidak ikut-ikutanka tapi pas ka bosan belajar ikut ma juga keluar kelas baru merokok ma sama temanku di belakang kelas sudah itu nonton ma’.¹¹

Hal lain di ungkapkan oleh seorang siswa kelas XI Pertanian yang bernama NS (nama samaran):

“ karena banyak ku liat temanku suka pacar-pacaran atau lending (berdua-duaan) di sudut dekat kanting akhirnya ikut-ikutanma juga seringma juga bolos-bolos”¹²

Dengan demikian karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-temannya, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih jelas daripada pengaruh keluarga.

¹⁰ Observasi peneliti pada lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 24, Agustus 2018

¹¹ Wawancara dengan ZK ,siswa SMK Muhammadiyah Buakkang 26, Agustus , 2018

¹² Wawancara dengan NS ,siswa SMK Muhammadiyah Buakkang 26, Agustus , 2018

Lingkungan sekolah dan masyarakat khususnya pada teman sepermainan juga sangat besar pengaruhnya bagi si remaja apalagi jika si remaja tersebut tidak punya sikap selektif dalam memilih teman, maka akan mudahnya remaja tersebut akan terseret pada hal-hal yang negative.

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh orang tua yang anaknya bermasalah yaitu Bapak Rahman Dg Nanro :

“selalu ji saya Tanya kalau mauki pergi sama teman-temannya , tapi tidak bisa di larang apalagi kalau malam minggumi biasa sampai tengah malam baru pulang ke rumah, salah saya juga karena kurang tegas saat itu. Mungkin terlalu kupercayai sehingga begitumi sembarangmi na temani bergaul susah sekalimi juga mendengar ,”¹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua yang anaknya berprestasi yaitu ibu Salma :

“anak saya setiap mau keluar pasti saya Tanya perginya sama siapa, saya tdak pernah ji larang anakku keluar sama teman-temannya tapi setiap di rumah selalu saya ingatkan supaya jangan sembarang ikut-ikutan sama temannya . saya juga perhatikan anak saya bergaul dengan siapa. Kalau d rumah itu selalu saya Tanya-tanya tentang pelajarannya di sekolah bahkan terkadang saya periksa bukunya.”

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Rahman Dg Nanro dan Ibu Salma di atas dapat kita pahami bahwa memang pada dasarnya faktor yang menyebabkan pergaulan bebas bukan dantangnya hanya dari keluarga saja tetapi juga lingkungan sekitar terutama teman sepermainan. Karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sepermainanmereka.

¹³Wawancara dengan Bapak Rahman Dg Nanro , Orang Tua siswa SMK Muhammadiyah Buakkang 26, Agustus , 2018

Hal ini sudah menjadi kewajaran karena dalam ilmu perkembangan sosial pada masa remaja menuntut remaja untuk memisahkan diri dari orangtuanya dan menuju arah teman-teman sebayanya. Hal itu merupakan proses perkembangan remaja, yaitu bahwa secara naluriah anak itu mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi “dependent” (ketergantungan) ke posisi “Independent” (bersikap mandiri).melepaskan diri dari orangtuanya merupakan salah satu bentuk dari proses perkembangan tersebut.¹⁴

D. Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah, atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam, lembaga pendidikan itu mengandung konkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma- norma dan peraturan- peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri, selain dari pada itu lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk moral anak.

Sebagaimana unsur-unsur perbaikan perilaku sosial yang dikemukakan dalam definisi Durkheim, ada cara bertindak, berpikir dan berperasaan yang bersumber pada suatu kekuatan diluar individu

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, 2011.h. 123

(kepala madrasah), bersifat memaksa dan mengendalikan individu, (aturan sekolah) dan berada diluar kehendak pribadi individu (siswa)¹⁵

Adapun peranan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Formal

Ada dua lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Buakkang kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke.

a. Lembaga Pendidikan Islam SMK Pesantren Muhammadiyah Buakkang

Upaya lembaga pendidikan Islam SMK Pesantren Muhammadiyah Buakkang dalam mengatasi pergaulan bebas remaja yaitu menggunakan langkah Preventif, refresif, dan langkah kuratif, dimana langkah-langkah ini harus dilakukan walaupun terkesan memaksa.

1) Langkah Preventif

Upaya mengatasi secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari timbulnya pergaulan-pergaulan bebas pada remaja atau setidaknya dapat memperkecil jumlah pergaulan bebas pada remaja.

Agar dapat mewujudkan upaya tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan Lembaga pendidikan Pesantren dalam melakukan upaya preventif tersebut diantaranya adalah :

¹⁵ Sunanto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, 2010. H. 11

a) Kepala SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang meningkatkan kegiatan siswa dengan mengadakan kegiatan ekstra dimana pilihan ini bisa berfungsi sebagai upaya penyaluran energy siswa sehingga mereka tidak sampai berbuat kenakalan-kenalan yang menjurus kepada pergaulan bebas. Jadi untuk menutup peluang siswa berbuat nakal adalah dengan melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari hal-hal yang non produktif ke hal-hal yang produktif. Kegiatan anak yang dikatakan non produktif yaitu seperti nongkrong-nongkrong dapat di minimalisir dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Pondok Pesantren MUhammadiyah Buakkang. Di mana ada 2 ekstrakurikuler yaitu Hizbul Wathan dan Tapak Suci.¹⁶

Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan para peserta didik dapat menyalurkan bakatnya sehingga mereka tidak membuat acara lain diluar sekolah semisal main-main gitar atau nongkrong-nongkrong.

b) Mengadakan pendekatan dengan orangtua atau wali siswa, dimulai dengan pertemuan awal penerimaan siswa baru dan berlanjut tiap semester. Tetapi pertemuan antara pihak sekolah dan wali siswa tidak hanya terbatas pada pertemuan tersebut diatas, dalam hal-hal

¹⁶ Hasil Wawancara, dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Buakkang . 27, Agustus , 2018

tertentu wali siswa juga dipanggil untuk membicarakan masalah yang terjadi pada anaknya. Peran orangtua dalam memperbaiki perilaku anak memang sangat penting, dimana banyak hal yang harus dilakukan orangtua yang ditakdirkan memiliki anak yang pergaulannya menyimpang. Menurut Mulyono, diantara banyak peran yang harus dilakukan orangtua dalam upaya mengatasi pergaulan bebas remaja adalah memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya. Jadi lebih tepatnya mulyono menyampaikan bahwa tugas orangtua adalah:

- (1) Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya.
- (2) Memupuk kesanggupan untuk menolng diri sendiri dalam menghadapi masalah.
- (3) Untuk mengembangkan potensi atau bakat anak yang ada
- (4) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- (5) Membimbing kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai, agama dan moral.¹⁷

Dari sini jelas bahwa harus ada kerjasama antara orangtua dan sekolah dalam upaya mengatasi pergaulan bebas remaja. Hal ini sudah menjadi kewajiban dikarenakan untuk menjadikan siswa baik, harus ada pihak-pihak yang bergandengan tangan untuk menata siswa nakal tersebut.

¹⁷ Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. (Yogyakarta :Kanisius, 2011) h.53-54

2) Langkah Refresif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu. Di lingkungan pesantren, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Yang selama ini dilakukan adalah pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar mulai pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Pelanggaran ringan biasanya diberi hukuman berupa sanksi membersihkan lingkungan sekolah, pelanggaran sedang diberi sanksi berupa hafalan asmaul husna atau surat-surat pendek dan pelanggaran berat bentuk sanksi berupa membuat pernyataan bermaterai yang di tanda tangani oleh orang tua.

Dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik tersebut diharapkan siswa SMK Muhammadiyah Buakkang akan jera dan tidak akan mengulang kesalahan lagi

3) Langkah Kuratif (penyembuhan atau perbaikan) yaitu :

Langkah kuratif ini dilakukan sebagai upaya memberikan perhatian khusus pada siswa yang melakukan pergaulan bebas seperti mengkonsumsi narkoba. Sebagaimana pernyataan kartini kartono yang menyatakan bahwa siswa yang kedapatan mengkonsumsi narkoba harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang merasa turut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa, karena bahan-bahan narkotik merupakan Psychotropic substance yang bisa memperangkap atau membelenggu jiwa dan metal pemakainya.¹⁸

Perhatian khusus ini diberikan mengingat akibat dari pemakainya adalah ketergantungan psikis (*Psychal dependen*) yaitu orang merasa tidak enak, tidak senang, gelisah dan bingung jika tidak memakainya. selain itu, ketergantungan fisik (*psychal dependence*) yaitu penderita menjadi gelisah, panic, seluruh badan merasa sakit-sakit, keringat banyak yang keluar, muntah-muntah, kekenjangan hebat, rasa tidak karuan seperti menghadapi sakratul maut, pingsan, bahkan tidak jarang mengakibatkan kematian.

Dalam kasus ini peran yang dilakukan lembaga pendidikan pesantren adalah:

¹⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung :PT Alumni Cet III ,1986). h.2

- a) Siswa yang terindikasi menggunakan narkoba di panggil untuk tes urine
- b) Mempertemukan siswa dengan orangtua atau wali disekolah dan mencari akar penyebab terjadiya masalah
- c) Pemberian bimbingan kepada siswa.
- d) Mencari cara untuk menghapus penyebab terjadinya pemakaian narkoba.

Langkah-langkah yang dilaksanakan kepala pesantren tersebut sesuai dengan pendapat Ny.Singgih yang menyatakan bahwa cara mengatasi ketergantungan seseorang baik mental maupun fisik adalah sebagai beriku :

- 1. Pada langkah pertama sering diberi tindakan medis supaya dapat melawan dan menekankan puntukan ketagihan didalam tubu.
- 2. Diadakan penelitian secara mendalam tentang sebab-sebab yang mendorong siswa sampai ketagihan.
- 3. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja maka dalam pemberian bimbingan terhadap siswa harus penuh dengan pengertian, kesabaran, serta uluran tangan dari tokoh-tokoh identifikasi yang dijadikan hero (dalam arti yang baik)
- 4. Bertitik tolak dari psikologi belajar maka harus dicari cara-cara untuk menghapus dorongan kearah tingkah laku kecanduan tersebut¹⁹

Dengan berbagai langkah tersebut, menurut kepala madrasah diharapkan menyembuhkan dan memperbaiki perilaku siswa (mengonsumsi narkoba) yang tidak baik menjadi baik. Langkah kuratif lain yang dilakukan kepala sekolah adalah dalam hal mengatasi seks bebas adalah :

¹⁹ Ny.Singgih D Gunarsa dan Singgih D gunarsah, *Psikologi Remaja* , (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1978), h.137-138

- a. Sekolah memanggil wali murid untuk duduk bersama dan bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada siswa dengan tetap memperhatikan taraf perkembangan anak.
- b. Sekolah melakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal yang produktif semisal ekstrakurikuler
- c. Melakukan pengawasan yang sewajarnya oleh kepala sekolah dan orangtua siswa
- d. Membina hubungan baik antara anak dan orangtua sehingga menghilangkan kecanggungan membicarakan berbagai masalah yang timbul

Langkah kuratif yang dilakukan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Buakkang tersebut diatas sudah sesuai dengan pendapat dari Dr. Singgih D.Gunarsa dan Ny Singgih D.yang menyarankan langkah-langkah dalam menangani kenakalan seksual remaja adalah sebagai berikut.

- 1) Hendaknya orangtua lebih bersikap terbuka dalam membicarakan masalah seksual pada anaknya tentunya dengan mengingat taraf perkembangan anak yang disesuaikan dengan pengertian-pengertian yang diberikan.
- 2) Perlunya dilakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari non produktif ke hal-hal produktif.

- 3) Pengawasan yang sewajarnya perlu dilakukan oleh pendidik. Pengawasan yang terlalu ketat menyebabkan anak mencari pelarian diluar rumah, sehingga menyebabkan anak memiliki banyak waktu untuk melakukan hal-hal diluar batas perkembangan usianya.
- 4) Konsultasi dengan para ahli secara berkala mungkin bisa lebih membantu menghadapi masalah yang timbul.
- 5) Membina hubungan baik antara orangtua dan anak sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan berbagai masalah yang timbul.²⁰

Apabila semua pihak memperhatikan hal-hal diatas, maka penyimpangan seksual tidak akan terjadi pada diri siswa karena mereka merasa terarah dan terkontrol.

Kenakalan-kenakalan diatas merupakan sebagian kelakuan yang menggelisahkan semua orang. Yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita selaku calon pendidik adalah bagaimana cara mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang baik.

b. MTS Guppi Sapakeke

Bentuk Pergaulan Bebas remaja beraneka ragam, antara lain seperti perkelahian antar pelajar, mencuri, membunuh, kebut-kebutan, mencoret-coret dinding, pemerkosaan, membolos, merokok, dan lain sebagainya. Terdapat beraneka ragam teori dalam dunia keilmuan guna mengatasi

²⁰ Ny.Singgih D Gunarsa dan Singgih D gunarsa, *Op.cit* .h.235

kenakalan remaja, namun MTS Guppi Sapakeke juga mempunyai cara sendiri dalam menanggulangi dan mengatasi masalah kenakalan remaja. Dengan mengoptimalkan peran guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu sebagai penyusun pembelajaran dan melakukan program bimbingan.

Berbagai peran guru dalam mengatasi Pergaulan Bebas remaja di MTS Guppi Sapakeke desa Buakkang kecamatan Bungaya yaitu :

- 1) Memberi pengarahan kepada anak didik dalam upaya pencegahan terhadap Pergaulan Bebas Remaja.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap siswanya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 3) Memberi bimbingan kepada pelaku Pergaulan Bebas Remaja, bimbingan tersebut berupa tindak lanjut dan *recovery*/penyembuhan mental secara psikis. Tindak lanjut dimaksudkan sebagai tindakan menyelesaikan masalah yang dalam konteks ini adalah Pergaulan Bebas Remaja.²¹

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti memahami bahwa peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi pergaulan bebas remaja. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengarahkan dan memberi bimbingan kepada peserta didiknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala sekolah MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang

2. Lembaga Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar system persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Adapun peranan lembaga pendidikan non formal dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

a. Lembaga Pendidikan Keluarga

Ada dua upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu memberikan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

1) Bimbingan Individu

Bimbingan individu yaitu memberikan bantuan kepada individu agar dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya. Adapun bimbingan individu yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu:

a) Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Kasih sayang memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ruh dan keseimbangan jiwa remaja. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih

sayang dapat menimbulkan kelembutan pada sikap remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, senang mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat.

Seorang Tokoh Masyarakat yaitu Khaeril Mengatakan bahwa seorang remaja merasa diterima oleh orangtua apabila dia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara keduanya, sehingga remaja juga memperhatikan sesuatu yang diinginkan dan dilarang oleh orangtuanya. Sama halnya ketika seorang remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya yang tidak didapatkan sebelumnya, maka remaja tersebut akan merasa bersalah ketika berada dalam pergaulan bebas secara terus-menerus²²

Sesuai dengan pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa perhatian dan kasih sayang memang sangat dibutuhkan oleh remaja, baik itu remaja yang memiliki akhlak yang baik terlebih kepada remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Perceraian dan konflik lainnya yang terjadi dalam sebuah rumah tangga bukan alasan untuk tidak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada remaja, jangan sampai konflik yang terjadi tersebut menyebabkan remaja menjadi korbannya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab orangtua kepada anaknya agar remaja tersebut bisa menjadi anak yang patuh terhadap agama, orangtua, bangsa dan terhindar dari hal-hal yang negatif.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Khaeril , Ketua Umum KTH Mappakasunggu, 27 Agustus 2018

b) Memberikan Contoh Yang Baik

Memberikan contoh yang baik memang sangat penting untuk mengatasi pergaulan bebas yang terjadi pada remaja. Sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Pondok Peantren Muhammadiyah Buakkang :

orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya terutama yang usianya sudah remaja. Remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas memang sangat memerlukan contoh yang baik dari orangtuanya. Karena remaja akan lebih mudah keluar dari pergaulan bebas ketika orangtuanya sendiri tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti bergaul dengan lawan jenisnya tanpa adanya ikatan pernikahan atau pergaulan yang melanggar norma, seperti pepatah yang mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.²³

Ketika orangtua tidak mampu menjadi teladan bagi remaja maka besar kemungkinan remaja akan sulit keluar dari pergaulan bebas, karena remaja akan berpikir bahwa ia pantas terjerumus karena orangtuanya sendiri melakukan hal negatif tersebut. Sebaliknya, ketika orangtua mampu menjadi teladan bagi remaja maka besar kemungkinan remaja akan mudah keluar dari pergaulan bebas, karena remaja akan berpikir bahwa ia tidak pantas terjerumus karena orangtuanya sendiri tidak melakukan hal negatif tersebut, bahkan remaja itu akan merasa malu jika harus bertahan dengan perilakunya yang bertentangan dengan orangtua dan agamanya.

²³ Hasil Wawancara, dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Buakkang . 27, Agustus , 2018

2) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan individu melalui kelompok. Adapun bimbingan kelompok yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu:

a) Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi si remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan negatif.

Pendidikan agama dan spiritual merupakan pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan agama ini meliputi pendidikan aqidah, mengenalkan hukum halal dan haram, memerintahkan anak beribadah (shalat dan puasa), mendidik anak untuk mencintai Rasulullah saw., keluarganya, orang-orang yang shalih dan mengajar anak membaca Al-Qur'an

b) Mendorong Remaja untuk Mengisi Waktu Kosong dengan Kegiatan yang Bernilai Positif

Salah satu cara agar remaja tidak membuang waktu mereka dengan malas malasan atau keluyuran tidak jelas yang nantinya bisa terjerumus ke

dalam pergaulan bebas, lebih baik waktunya digunakan dengan kegiatan yang bernilai positif.

Sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Khairil selaku Ketua KTH Mappakasunggu desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, beliau mengungkapkan bahwa mendorong remaja untuk mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif itu bisa mengatasi terjadinya pergaulan bebas pada saat ini. Ketika orangtua berhasil mendorong remaja tersebut seperti menunaikan shalat, belajar keagamaan, mengikuti pengajian rutin, berkarya sesuai hobynya yang bisa membanggakan orangtua bahkan negara atau membuat kegiatan sosial lainnya yang berguna seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam atau mengumpulkan temantemannya untuk diajak kerja bakti, maka remaja akan bisa merasakan manfaat yang besar ketika mereka melakukan hal itu dibandingkan menghabiskan waktu kosong dengan hal-hal yang tidak penting hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.²⁴

Orangtua yang memiliki niat baik dapat mengatasi pergaulan bebas pada anaknya, namun jika dilakukan dengan paksaan atau bahkan melakukan kekerasan itu justru membuat perilaku remaja semakin buruk. Peran orangtua sangat diperlukan untuk mendorong remaja mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif. Karena orangtua merupakan pendidik utama. Untuk mendorong remaja mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif, orangtua harus pintar menarik perhatian remaja tersebut tanpa harus memaksa atau bahkan melakukan kekerasan.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Khaeril , Ketua Umum KTH Mappakasunggu, 27 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan lembaga pendidikan islam dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk lembaga pendidikan islam di Desa buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ada dua yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan pesantren, yaitu SMK Pondok pesantren Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke . lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga pendidikan keluarga.
2. Faktor penyebab pergaulan bebas yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal yaitu faktor yang datangny dari pribadi yang bersangkutan seperti kurangnya pemahaman agama dan mental yang lemah. Sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan teman sepermainan.

3. Peranan lembaga pendidikan Islam dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu menggunakan langkah preventif, refresif dan kuratif.

B. Saran

Dengan tidak maksud menggurui, penulis memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun. Yang didasarkan pada hasil penelitian ini, yakni:

1. Untuk siswa SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke

Para siswa harus menjaga akhlak yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di sekolah, dan selalu berbuat baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah untuk menjaga nama baik sekolah dan berperilaku sesuai dengan norma dan ajaran agama.

2. Untuk SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang dan MTS Guppi Sapakeke Desa Buakkang

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi pergaulan bebas remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah , akan tetapi semua komponen sekolah juga harus turut andil dalam pendidikan akhlak agar anak bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

3. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan memperlihatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini dan pada subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* , edisi revisi Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah, Yusuf. 1990. *Bahaya Pergaulan Bebas* .Jakarta; media Dakwah.
- Bambang Mulyono. 2011 *Pendekatan Analisis kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta :Kanisius
- Drajat. Zakiah.dkk. 1978. *Problem Remaja di Indonesia*. Cet.3 ; Jakarta: Bulan bintang.
- ,————— 1976. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-qur'an dan Terjemahnya*.
- Ihsan, H. Faud. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet I; Bandung: Reneka Cipta.
- Kasijan. Z. 1982. *tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an*, Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu.
- Kartini Kartono. 1986 *Psikologi Anak*. Bandung :PT Alumni Cet III
- Kamanto Sunanto. 2010. *Pengantar Sosiologi* Jakarta : FEUI
- Latief , Burhanuddin. 1996. *Sekitar Penyakit Menular Seksual*, No. 27 , Pedoman Rakyat.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-2.Jakarta: Kencana.
- Muhimin, Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Trigenda Karya.
- Mastuhu, 1994 ,*Dinamika System Pesantren*. Jakarta: Sen INIS YX.
- Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D Gunarsa 1978. *Psikologi Remaja*, Jakarta : BPK gunung Mulia
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-9. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sumardi, Suryabrata, 1991. *metode penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad . 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* ,
Bandung: Rosda .
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Bandung: Fokus Media, 2003
- Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, 1994. *kamus ilmiah populer* Surabaya: Arkola
- W.Sarwono, Sarlito. 2015. *Psikologi Remaja*. Cet ke-17. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yakin, Fathi. 1992. *Islam dan Seks* Cet III, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ika Sartika akrab disapa Ika lahir di Gowa pada tanggal 27 Oktober 1995. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari ayahanda tercinta Muhammad Jufri dan ibunda tercinta St.Nuriati.S.Pd.i.

Tahapan pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar di MI. Guppi Sapakeke dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs. Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK. Darul Arqam Gombara dan selesai pada tahun 2013. Dan Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi“ **Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**”.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Bentuk lembaga pendidikan Islam di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja ?
3. Apa langkah-langkah dasar yang dilakukan sekolah dalam pencegahan (Preventif) pergaulan bebas remaja/siswa disekolah. ?
4. Apa langkah-langkah dasar sekolah dalam memberikan sanksi (refresif) bagi siswa yang melakukan pergaulan bebas ?
5. Apa langkah-langkah dasar sekolah dalam perbaikan (kuratif) yang dilakukan sekolah dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. ?

Lampiran 2: Dokumentasi



Kantor Desa Buakkang





SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang



MTS Guppi Sapakeke



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru MTS Guppi Sapakeke



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Buakkang



Wawancara Dengan Orangtua Remaja di Desa Buakkang





Wawancara Dengan Remaja di Desa Buakkang



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01440 / FAI / 05 / A.6-II/ VII / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Ika Sartika**
Nim : 105 19 2233 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA BUAKKANG KEC.
BUNGAYA KAB. GOWA .**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

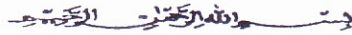
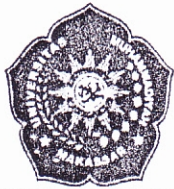
17 Syawal 1439 H

Makassar, -----

02 Juli 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



Nomor : 1589/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018

27 Syawal 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 July 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01440/FAI/05/A.6-II/VII/39/18 tanggal 11 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IKA SARTIKA

No. Stambuk : 10519 2233 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Buakkang Kec. Bungaya Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Juli 2018 s/d 9 September 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua-LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **3024/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1589/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018 tanggal 11 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **IKA SARTIKA**
Nomor Pokok : 10519223314
Program Studi : Pend. Agama islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA BUAKKANG KEC. BUNGAYA KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Juli s/d 13 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 24 Juli 2018

K e p a d a

Nomor : 070/1283 /BKB.P/2018

Yth. Camat Bungaya

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 3024/S.01/PTSP/2018 tanggal 18 Juli 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IKA SARTIKA**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontosunggu, 27 Oktober 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul ***“PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA BUAKKANG KEC. BUNGAYA KAB. GOWA”***

Selama : 18 Juli s/d 13 September 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BUNGAYA

Alamat : Jln. Poros Sapaya Kode Pos 92176

Sapaya, 2 Agustus 2018

Nomor : 070/151/SEKT-BGY/2018

K e p a d a

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Pj. Kepala Desa Buakkang

Di-

Buakkang

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Gowa, Nomor 070/1283/BKB.P/2018, Tanggal, 24 Juli 2018, tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **IKA SARTIKA**
Tempat/Tgl lahir : Bontosunggu, 27 Oktober 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : ***“PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA BUAKKANG KEC. BUNGAYA KAB. GOWA”***

Selama : 18 Juli s/d 13 September 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada bapak Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Copy hasil kegiatan kepada Camat;

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.


Camat Bungaya,
H. ABDUL SALAM, S.Sos
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 19630409 198612 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bapak Bupati Gowa (Sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BUNGAYA
DESA BUAKKANG

Alamat : Jalan Poros Mangempang - Parang-Parang Km. 4 Kode Pos : 92176

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/SK/DBG/X/2018

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : TAMSAR. L, S.Sos
Jabatan : Sekretaris Desa Buakkang
Alamat : Parang-Parang Desa Buakkang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IKA SARTIKA
Tempat/Tgl. Lahir : Bontosunggu, 27 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Benar telah selesai mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data di SMK Muhammadiyah Buakkang dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis yang berjudul **“PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA BUAKKANG KEC. BUNGAYA KAB. GOWA”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Buakkang, 02 Oktober 2018

An. Kepala Desa Buakkang
Sekretaris



TAMSAR. L, S.Sos

NIP. 19680330 20070 1 018